

**KERANGKA ACUAN
PELATIHAN PENANGGULANGAN ZONOSIS
DENGAN PENDEKATAN ONE HEALTH BAGI
PENGELOLA PROGRAM ZONOSIS
DI PROVINSI/KABUPATEN/KOTA**



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

DIREKTORAT PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN

PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZONOTIK

2021



Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa atas selesainya penyusunan Kerangka Acuan pada Masa Pandemi Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health* bagi pengelola program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota.

Kerangka acuan ini disusun sebagai acuan untuk penyelenggaraan pelatihan yang disesuaikan pada masa pandemi. Penyusunan kerangka acuan ini melibatkan kolaborasi lintas sektor teknis utama, yaitu Kementerian Kesehatan, Kementerian Pertanian, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang memiliki tanggung jawab terhadap penanggulangan zoonosis.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada tim penyusun atas tenaga dan pikiran yang dicurahkan dalam menyelesaikan Kerangka Acuan pada Masa Pandemi Pelatihan Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan *One Health* bagi pengelola program Zoonosis di Provinsi/Kabupaten/Kota. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada WHO, FAO, *Global Health Initiative Indonesia* (GHII) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian modul ini. Modul ini merupakan dokumen yang dapat direvisi disesuaikan dengan perkembangan teknologi.

Jakarta, 29 November 2021

Direktur P2PTVZ
Kementerian Kesehatan RI



Dr. drh. Didik Budijanto, M.Kes
NIP. 196204201989031004

Tim Penyusun

Penasehat

Dr. drh. Didik Budijanto, M.Kes
(Direktur P2PTVZ)

Penanggungjawab

drh. Sitti Ganefa Pakki, M.Epid.
(Koordinator Substansi Zoonosis)

Tim Penyusun dan Kontributor

Nusli Imansyah, SKM, M.Kes
Lilieek Dias Kuswandari, SKM, M.Pd
Tri Budi Gunawan
Suryati Ria, SKM, MKM
Rahmi Nuraini, S.Gz
Thifal Kiasatina, SKM
drh. Dedi Candra, M.Si
Dr. Ichwan Muslih, S.Si., M.Si
Mahdi, S.Hut
Arie Aulia Nur Affandi, SKM
drh. Pudjiatmoko, Ph.D
drh. Yunita Widayati
drh. Nurhayati
drh. Sitti Ganefa Pakki, M.Epid.
Johanes Eko Kristiyadi, SKM., MKM.
drh. Maya Esrawati
Novie Ariani, SKM.M.Epid
Tulus Riyanto, SKM, M.Sc
dr. Tety Setiawati Mulyaningsih, MKM
drh. Zainal Khoirudin
Lia Septiana, SKM, M.Kes

Abdurrahman, SKM, M.Kes
drh. Gunawan Setiaji, M.Si
drg. Theodola Baning Rahayujati, M.Kes
Edy Purwanto, SKM, M.Kes
Eka Muhiriyah, MKM
dr. Romadona Triada
drh. Syafrison, M.Si
dr. Yullita Evarini Yuzwar, MARS
drh. Ikke Yuniherlina, M.Epid
Bayu Aji, SE, MSc.PH
Muhammad Arsyam AR, SKM, MPH
dr. Suhesti Dumbela
drh. Dwi Windiana, MSi
Dr. drg. Siti Nur Anisah, MPH
dr. Endang Widuri Wulandari, M.Epid
drh. Ratmoko Eko Saputro, MM
drh. Ahmad Gozali, MM

Editor dan Penata Letak

Andrew Prasetya Japri, S.Gz
Fasya Haimelia Adzani

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Tim Penyusun	i
Daftar Isi	i
A. LATAR BELAKANG	2
B. TUJUAN	2
C. KOMPETENSI	3
D. WAKTU PENYELENGGARAAN	3
E. PESERTA	3
F. METODE	4
G. STRUKTUR PROGRAM	5
H. EVALUASI	7
I. PLATFORM DAN LINK YANG DIGUNAKAN UNTUK PEMBELAJARAN ONLINE	7
J. SUMBER BIAYA	7
SKENARIO PEMBELAJARAN	8
TAHAP 1 (DARING)	8
TAHAP 2 (LURING/KLASIKAL)	15
PRAKTEK LAPANGAN	20

A. LATAR BELAKANG

Zoonosis merupakan penyakit atau infeksi yang disebabkan oleh semua tipe agen penyakit (bakteri, parasit, jamur, virus dan agen penyakit lainnya) ditularkan dari hewan ke manusia atau sebaliknya. Zoonosis merupakan bagian dari beberapa penyakit *Emerging Infectious Diseases* (EID), yaitu penyakit yang dapat disebabkan oleh virus, bakteri atau parasit, yang muncul dan menyerang suatu populasi untuk pertama kalinya, atau penyakit lama yang muncul kembali (re-emerging) namun meningkat dengan sangat cepat, baik dalam jumlah kasus baru di dalam suatu populasi atau penyebarannya ke daerah geografis yang baru. Selama tiga dekade terakhir, telah muncul lebih dari 30 penyakit infeksi emerging dimana sekitar 75% berasal dari zoonosis (Jones KE, Patel N, Levy M, et al., 2008). Untuk menghadapi tantangan dalam penanggulangan zoonosis, khususnya dalam kesiapsiagaan dan kewaspadaan dini memerlukan kerjasama multisektor yang kuat dan berkesinambungan dengan pendekatan One Health.

Pengertian One Health adalah pendekatan komunikasi, kolaboratif, koordinasi multi sektor dan transdisipliner - bekerja di tingkat lokal, regional, nasional, dan global - dengan tujuan mencapai hasil kesehatan yang optimal dengan mengenali interkoneksi antar manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan bersama. Sehubungan dengan hal ini, dipandang perlu untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dari sektor kesehatan masyarakat, kesehatan hewan dan satwa liar terutama dalam melakukan komunikasi, koordinasi dan kolaborasi di lapangan untuk penanggulangan zoonosis dengan pelatihan penanggulangan zoonosis dengan pendekatan one health untuk pengelola program zoonosis di provinsi/kabupaten/kota. Oleh karena itu disusun kurikulum pelatihan penanggulangan zoonosis dengan pendekatan one health untuk pengelola program zoonosis di provinsi/kabupaten/kota. Kurikulum ini disusun sebagai acuan dan pedoman dalam pelaksanaan pelatihan ini.

B. TUJUAN

Adapun maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan penanggulangan zoonosis dengan pendekatan One Health di provinsi/kabupaten/kota sesuai ketentuan yang berlaku

C. KOMPETENSI

Setelah melakukan pelatihan ini, Peserta mampu:

1. Menjelaskan epidemiologi zoonosis dengan pendekatan One Health
2. Melakukan surveilans epidemiologi zoonosis dengan pendekatan One Health
3. Melakukan investigasi kejadian luar biasa (KLB)/wabah zoonosis dengan pendekatan One Health
4. Melakukan penilaian risiko bersama dengan menggunakan Joint Risk Assessment (JRA) Tool
5. Melakukan komunikasi risiko dalam penanggulangan zoonosis dengan pendekatan One Health
6. Menyusun rencana kegiatan penguatan sistem One Health

D. WAKTU PENYELENGGARAAN

Penyelenggaraan dilakukan secara 2 tahap:

1. Tahap 1 (daring)
 - Waktu: 8 hari daring *synchronous* maya (SM)
 - Tempat Penyelenggaraan: Instansi masing-masing peserta
2. Tahap 2 (luring) yaitu penugasan dan praktik lapangan
 - Waktu: 4 hari
 - Tempat Penyelenggaraan: BBPK/ Bapelkes/ tempat lain yang memiliki sarana prasaran penyelenggaraan pelatihan

E. PESERTA

1. Kriteria: Kriteria umum: tersedia jaringan internet di tempat
Kriteria peserta dari Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota
 - 1) Pengelola Program Zoonosis
 - 2) Pendidikan minimal D3 Kesehatan
 - 3) Diutamakan ASN
 - 4) Surat dari atasan bahwa setelah mengikuti pelatihan yang bersangkutan akan tetap bekerja sebagai pengelola program zoonosis minimal 2 (dua) tahun
 - 5) Peserta mengikuti pelatihan sampai selesai

Kriteria peserta dari Dinas yang Membidangi Kesehatan Hewan

- 1) Petugas yang menangani bidang kesehatan hewan atau kesehatan masyarakat veteriner

- 2) Pendidikan minimal D3 Kesehatan Hewan/Peternakan
- 3) Diutamakan ASN
- 4) Surat dari atasan bahwa setelah mengikuti pelatihan yang bersangkutan akan tetap bekerja dibidang kesehatan hewan atau kesehatan masyarakat veteriner minimal 2 (dua) tahun
- 5) Peserta mengikuti pelatihan sampai selesai

Kriteria peserta dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

- 1) Pengendali Ekosistem Hutan atau Polisi Hutan atau Penyuluh Kehutanan atau Pengelola Kegiatan Terkait Satwa
- 2) Pendidikan minimal D3 Kesehatan Hewan/Kehutanan/Peternakan
- 3) Diutamakan ASN
- 4) Surat dari atasan bahwa setelah mengikuti pelatihan yang bersangkutan akan tetap bekerja dibidang pengelola ekosistem hutan atau polisi hutan atau penyuluh kehutanan atau pengelola kegiatan terkait satwa minimal 2 (dua) tahun
- 5) Peserta mengikuti pelatihan sampai selesai

2. Jumlah

Jumlah peserta dalam tiap angkatan maksimal 30 orang

F. METODE

Pelatihan Penanggulangan Zoonosis Dengan Pendekatan One Health Bagi Pengelola Program Zoonosis Di Provinsi/Kabupaten/Kota ini dilakukan dengan metode *blended learning* yaitu daring yang dilaksanakan di tempat kerja masing – masing peserta dan luring / klasikal di tempat penyelenggaraan/lokasi praktek lapangan.

Metode Daring menggunakan Zoom meeting/Breakout Room yaitu:

- 1) Ceramah Tanya Jawab
- 2) Diskusi
- 3) Penugasan
- 4) Presentasi

Metode Luring dilaksanakan di kelas secara klasikal yaitu:

- 1) Diskusi
- 2) Penugasan
- 3) Presentasi
- 4) Praktek Lapangan

G. STRUKTUR PROGRAM

Tahap 1 (Kelas Daring) dan Tahap 2 (Kelas Luring)

No	Materi	Alokasi Waktu											
		Klasikal				Daring				Luring			
		T	P	PL	Jml	T	P		Jml	T	P	PL	Jml
							SM	SM					
A	Materi Dasar												
1	Pendekatan One Health	2	0	0	2	2	0	0	2	0	0	0	0
2	Kebijakan Penanggulangan Zoonosis pada Satwa Liar	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0
3	Kebijakan Penanggulangan Zoonosis pada Hewan	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0
4	Kebijakan Penanggulangan Zoonosis pada Manusia	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0
B	Materi Inti												
1	Epidemiologi Zoonosis	2	2	0	4	2	2	0	4	0	0	0	0
2	Surveilans Epidemiologi Zoonosis dengan Pendekatan One Health	2	4	0	6	2	4	0	6	0	0	0	0
3	Investigasi KLB/Wabah Zoonosis dengan Pendekatan One Health	2	4	10	16	2	1	0	3	0	3	10	13

4	Penilaian Risiko Bersama dengan Menggunakan Joint Risk Assessment (JRA) Tool	2	6	0	8	2	0	0	2	0	6	0	6
5	Komunikasi Risiko dalam Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan One Health	2	6	0	8	2	3	0	5	0	3	0	3
6	Penyusunan Rencana Kegiatan Penguatan Sistem One Health	1	5	0	6	1	1	0	2	0	4	0	4
C	Materi Penunjang												
1	BLC	1	2	0	3	1	0	0	1	0	2	0	2
2	Anti Korupsi	3	0	0	3	3	0	0	3	0	0	0	0
3	RTL	1	2	0	3	0	0	0	0	1	2	0	3
Jumlah		21	31	10	62	20	21	0	31	1	10	10	31

Keterangan:

- **T:** Teori; **P:** Penugasan/Praktik; **PL:** Praktik Lapangan
- **SM:** Sinkronus Maya (Pembelajaran langsung secara virtual/maya)
- **PL:** Praktik Lapangan (Praktek lapangan di suatu lokasi yang diselenggarakan oleh penyelenggara)
- **AK:** Asinkronus Kolaboratif (Penugasan yang dilakukan secara online)
- **KLS:** Kelas (pembelajaran dilakukan di kelas)

H. EVALUASI

Evaluasi terdiri dari:

1. Evaluasi Peserta

Evaluasi ini dilakukan terhadap peserta melalui:

- Penjajagan awal/*pre-test*.
- Pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima (*post-test*)
- Penilaian hasil penugasan di kelas
- Penilaian hasil penugasan praktek lapangan.

2. Evaluasi Pelatih/ Fasilitator

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan fasilitator dalam menyampaikan materi kepada peserta, meliputi: kemampuan penguasaan materi, pengelolaan kelas, penampilan dan beberapa indikator lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

3. Evaluasi Penyelenggaraan

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap keseluruhan penyelenggaraan pelatihan, baik itu berkenaan dengan administrasi (kesekretariatan panitia), teknis/akademis pelatihan seperti manfaat pelatihan bagi peserta, hingga aspek pelayanan lainnya seperti akomodasi dan konsumsi. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menilai efektifitas pelatihan serta menghimpun feedback guna perbaikan pelaksanaan pelatihan di masa mendatang.

I. PLATFORM DAN LINK YANG DIGUNAKAN UNTUK PEMBELAJARAN ONLINE

Pembelajaran Online dilakukan melalui Sinkronus Maya menggunakan aplikasi berbasis video conference.

J. SUMBER BIAYA

Biaya pelatihan dibebankan pada anggaran pemerintah dan/atau organisasi donor

SKENARIO PEMBELAJARAN

TAHAP 1 (DARING)

Penyampaian teori dengan metode SM, dilakukan dengan skenario sbb:

1. Kegiatan fasilitator
 - a. Menggali pemahaman peserta terhadap materi yang akan disampaikan
 - b. Menyampaikan materi sesuai dengan materi pokok/ sub materi pokok pada RBPMP, dengan menggunakan bahan paparan/ tayang
 - c. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan bisa secara langsung maupun lewat *roomchatt*
 - d. Memberikan kesempatan kepada peserta lain untuk menanggapi pertanyaan yang diajukan
 - e. Melakukan klarifikasi/ pembulatan terhadap semua tanggapan peserta
 - f. Melakukan evaluasi terhadap peserta dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta secara acak
 - g. Merangkum materi yang disampaikan
2. Kegiatan pengendali pelatihan
 - a. Memantau kehadiran fasilitator dan peserta dengan memastikan kamera fasilitator dan peserta dalam kondisi aktif, apabila fasilitator dan atau peserta yang kamera dalam keadaan mati atau keluar dari kelas virtual, pengendali pelatihan harus menghubungi fasilitator/ peserta tsb.
 - b. Mencatat pertanyaan yang diajukan melalui *chatt room* dan menyampaikan langsung ke fasilitator pada saat kelas virtual masih berlangsung.
 - c. Memantau dan mengendalikan proses pembelajaran dengan menggunakan jadwal dan RBPMP
 - d. Menghubungi peserta apabila mengalami kendala dalam mengikuti kelas *virtual*.

MATA PELATIHAN	JPL	PENJELASAN SKENARIO TAHAP 1
MPP 1 BLC	1JP	T = 1 JPL dengan Sinkronus Maya (SM) Perkenalan peserta
MPD1 Pendekatan One Health	2JP	T = 2 JPL (Sinkronus Maya)
MPD 2 Kebijakan Penanggulangan	1JP	T = 1 JPL (Sinkronus Maya)

Zoonosis pada Satwa Liar		
MPD 3 Kebijakan Penanggulangan Zoonosis pada Hewan	1JP	T = 1 JPL dengan sinkronus maya (SM)
MPD 4 Kebijakan Penanggulangan Zoonosis pada Manusia	1JP	T = 1 JPL (Sinkronus Maya)
MPI 1 Epidemiologi Zoonosis	4	<p>T = 2 JPL dengan sinkronus maya (SM) P = 2 JPL (90 menit) dengan Sinkronus Maya (SM)</p> <p>Adapun Penugasan 2 JPL sebagai berikut :</p> <p><u>Penugasan</u></p> <p>Tema : Epidemiologi Zoonosis</p> <p>Metode : Latihan (Sinkronus Maya)</p> <p>Waktu : 90 Menit</p> <p>Langkah-langkah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator menjelaskan tujuan diskusi kelompok (5 menit) 2. Fasilitator membagi peserta menjadi 5/6 kelompok sesuai daerah asal peserta 3. Fasilitator memberikan lembar studi kasus kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan tugas masing-masing kelompok. Semua kelompok mengerjakan 1 soal studi kasus, peserta masuk ke 5/6 kelompok <i>breakout room</i> sesuai kelompoknya (5 menit) 4. Di dalam kelas <i>breakout room</i>, Fasilitator memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk mendiskusikan lembar kasus yang diterima dan menjawab pertanyaan pada masing masing lembar kasus, hasil diskusi disajikan dalam bentuk bahan tayang untuk dipresentasikan (25 menit).

		<ul style="list-style-type: none"> - kelompok 1 mengerjakan kasus Pes, - kelompok 2 mengerjakan kasus Flu Burung, - kelompok 3 mengerjakan kasus Leptospirosis, - kelompok 4 mengerjakan kasus Rabies, - kelompok 5 mengerjakan kasus antraks - kelompok 6 mengerjakan salah satu kasus di atas <p>5. Peserta kembali ke main room</p> <p>6. Fasilitator memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk menjelaskan/menyajikan hasil diskusi. Kelompok lain diminta menanggapi dan memberi masukan terhadap jawaban kelompok penyaji. (50 menit).</p> <p>7. Fasilitator memberi klarifikasi dan masukan terhadap hasil jawaban dan tanggapan dari kelompok (5 menit)</p>
<p>MPI 2 Surveilans Epidemiologi Zoonosis dengan Pendekatan One Health</p>	<p>4</p>	<p>SM (T) = 2 JPL SM (P) = 4 JPL</p> <p>Adapun Penugasan sebagai berikut :</p> <p><u>Penugasan</u></p> <p>Tema : Latihan praktik pengolahan, analisis deskriptif, interpretasi data, penyajian data dan penyusunan bahan diseminasi dengan menggunakan data sekunder.</p> <p>Metode : Presentasi bahan diseminasi (Sinkronus Maya)</p> <p>Waktu : 4 JPL (180 Menit)</p> <p>Langkah-langkah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dibagi menjadi 5/6 kelompok berdasarkan kabupaten/kota 2. Fasilitator menjelaskan tujuan diskusi kelompok (5 menit) 3. Fasilitator memberikan lembar studi kasus kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan tugas masing-masing kelompok. Semua kelompok mengerjakan 1 soal studi kasus, peserta masuk ke 5/6

		<p>kelompok <i>breakout room</i> sesuai kelompoknya (5 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Setiap kelompok memilih salah satu jenis data sekunder untuk bahan diskusi kelompok. Data sekunder yang telah disediakan adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. data kasus Rabies, 2. data kasus Flu Burung. 3. data kasus Leptospirosis. 5. Setiap kelompok mengerjakan latihan praktik pengolahan, analisis deskriptif berdasarkan variable orang, waktu dan tempat, kemudian melakukan interpretasi data, penyajian data dan penyusunan bahan diseminasi dengan menggunakan data sekunder yang dibagikan fasilitator (50 menit) 6. Peserta kembali ke main room 7. Fasilitator memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok secara bergantian (75 menit). 8. Fasilitator memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi dan memberi masukan terhadap kelompok penyaji (30 menit). 9. Fasilitator memberikan masukan dan simpulan pada hasil presentasi serta tanggapan secara keseluruhan (15 menit)
<p>MPI 3 Investigasi KLB/Wabah Zoonosis dengan Pendekatan One Health</p>	<p>3</p>	<p>T = 2 JPL dengan Asinkronus maya (AM) P = 1 JPL dengan Asinkronus Kelompok (AK)</p> <p>Adapun Penugasan sebagai berikut :</p> <p><u>Penugasan 1</u></p> <p>Tema : Studi Kasus KLB Zoonosis</p> <p>Metode : Latihan / Penugasan Online</p> <p>Waktu : 1 JPL</p> <p>Langkah-langkah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta dibagi menjadi 5/6 kelompok berdasarkan kabupaten/kota 2. Fasilitator menjelaskan tujuan diskusi kelompok (5 menit)

		<p>3. Fasiitator memberikan lembar penugasan kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan tugas masing-masing kelompok. Peserta masuk ke 5/6 kelompok <i>breakout room</i> sesuai kelompoknya (5 menit)</p> <p>4. Peserta melakukan diskusi penugasan bersama kelompok dalam <i>breakout room</i>. Setiap kelompok mengerjakan 2 soal tentang respon adanya peningkatan kasus zoonosis (15 menit).</p> <p>5. Peserta Kembali ke <i>main room</i>, hasil diskusi kelompok dipresentasikan di kelas gabungan (15 menit).</p> <p>6. Tutor akan memberikan <i>feedback</i> dan penilaian terhadap tugas yang diberikan (5 menit)</p>
MPI 4 Penilaian Risiko Bersama dengan Menggunakan Joint Risk Assessment (JRA) Tool	2	T = 2 JPL (SM)
MPI 5 Komunikasi Risiko dalam Penanggulangan Zoonosis dengan Pendekatan One Health	3	<p>T = 2 JPL (SM) P = 3 JPL (SM)</p> <p>Adapun Penugasan sebagai berikut :</p> <p><u>Penugasan</u></p> <p>Tema : Komunikasi Risiko</p> <p>Metode : Latihan (Sinkronus Maya)</p> <p>Waktu : 135 Menit</p> <p>Langkah-langkah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator menjelaskan tujuan studi kasus (5 menit) 2. Fasilitator membagi peserta menjadi 5/6 kelompok 3. Fasilitator memberikan lembar studi kasus dan kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan tugas masing-masing kelompok (5 menit) 4. Kepada setiap kelompok, masing-masing diminta untuk membaca dan mencermati hasil pembagian studi kasus (5 menit), kelompok:

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Wayan 2. Kampung Sungai Keli 3. Pandemi COVID-19 di gandaria 4. Wayan 5. Kampung Sungai Keli 6. Pandemi COVID-19 di gandaria <ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta masuk ke 5/6 Kelompok <i>breakout room</i> sesuai kelompoknya 6. Fasilitator memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk mendiskusikan lembar kasus dan menjawab pertanyaan pada masing masing lembar kasus (30 menit) 7. Peserta kembali ke <i>main room</i> dan setiap kelompok menyajikan hasil diskusi (70 menit) 8. Fasilitator memberikan kesimpulan hasil penyajian dengan mengambil beberapa contoh yang disajikan menyikapi adanya ketiga kasus tersebut (15 menit) 9. Penyampaian masukan Fasilitator menutup sesi dan membacakan kesimpulan secara umum (5 menit)
<p>MPI 6</p> <p>Penyusunan Rencana Kegiatan Penguatan Sistem One Health</p>	<p>2</p>	<p>T = 1 JPL dengan sinkronus maya (SM)</p> <p>P = 1 JPL dengan sinkronus maya (SM)</p> <p>Adapun Penugasan sebagai berikut :</p> <p>Tema : Identifikasi Jejaring Penguatan Sistem One Health</p> <p>Metode : Diskusi Kelompok</p> <p>Waktu : 45 menit</p> <p>Instruksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator menjelaskan tujuan diskusi kelompok (1 menit) 2. Fasilitator membagi peserta menjadi 5/6 kelompok, berasal dari provinsi/kabupaten/kota yang sama. Masing-masing kelompok untuk menunjuk Ketua, Sekretaris dan Penyaji (2 menit) 3. Fasilitator menugaskan kelompok untuk mengisi matriks jejaring penguatan sistem one health yang pernah terjadi di wilayah kerjanya melalui <i>Google Sheet</i> yang dapat

		<p>diakses secara daring. Setiap kelompok mengisi matriks sesuai dengan sektor/bidang peserta dengan pembagian kasus sebagai berikut (12 menit):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok 1: Kasus Flu Burung - Kelompok 2: Kasus Rabies - Kelompok 3: Kasus Leptospirosis - Kelompok 4: Kasus Antraks - Kelompok 5: Kasus Rabies <p>4. Peserta masuk ke breakout room sesuai kelompoknya.</p> <p>5. Peserta masuk Kembali ke main room untuk mempresentasikan hasil diskusi (25 menit)</p> <p>6. Fasilitator melakukan klarifikasi dan merangkum (5 menit)</p>
MPP 2 Anti Korupsi	3	T = 3 JPL dengan sinkronus maya (SM)

Catatan : Modul dan bahan materi lainnya diberikan H-7

TAHAP 2 (LURING/KLASIKAL)

Pemberian materi pada tahap 2 dengan luring (Metode Klasikal) merupakan kelanjutan dari tahap 1 (metode daring), hanya pada tahap 2 ini mengarah pada peningkatan kompetensi keterampilan yang akan di capai oleh peserta di mana peserta harus merasakan, mempraktekkan langsung, sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Fasilitator penugasan dan praktek lapangan secara langsung (31 JPL) di lokasi penyelenggaraan pelatihan dan atau lokasi praktek lapangan.

Tahap 2 (metode klasikal) dapat di uraikan sebagai berikut:

(LURING /KLASIKAL)

MATA PELATIHAN	JPL	PENJELASAN SKENARIO TAHAP 2
MPP 1 Building Learning Commitment	2	P = 2 JPL secara Klasikal di Kelas Waktu: 90 menit Langkah-langkah: 1. Fasilitator membina suasana belajar di awal kegiatan (20menit). 2. Fasilitator memfasilitasi peserta untuk merumuskan dan / atau membuat normal, nilai, dan kontrol kolektif (70 menit).
MPI 3 Investigasi KLB/Wabah Zoonosis dengan Pendekatan One Health	3	P = 3 JPL Sinkronus Maya (SM) Adapun Penugasan sebagai berikut: <u>Penugasan 1</u> Tema : Menentukan Status KLB dan Penatalaksanaannya Metode : Latihan Waktu : 135 Menit Langkah-langkah : 1. Fasilitator menjelaskan tujuan studi kasus (10 menit) 2. Fasilitator membagi peserta menjadi 5/6 kelompok dengan masing-masing peserta 6/5 orang. (5 menit) 3. Masing – masing kelompok menunjuk ketua, notulen, penyaji. (5 menit)

		<p>4. Fasilitator memberikan lembar KASUS KESATU dan pertanyaan yang telah disediakan kepada masing-masing kelompok secara bertahap berdasar lembar kasus langkah investigasi (5 menit)</p> <p>5. Fasilitator memberikan kesempatan diskusi kepada seluruh kelompok untuk melakukan studi kasus dengan mendiskusikan lembar kasus yang diterima dan menjawab pertanyaan pada masing masing lembar kasus (15 menit)</p> <p>6. Fasilitator memberikan KASUS KEDUA dan melakukan langkah yang sama pada setiap lembar kasus (15 menit)</p> <p>7. Fasilitator memberikan KASUS KETIGA dan melakukan langkah yang sama pada setiap lembar kasus (15 menit)</p> <p>8. Fasilitator memilih dan memberikan kesempatan untuk satu kelompok secara bergantian untuk menjelaskan/menyajikan jawaban pertanyaan pada setiap lembar kasus studi kasus yang sudah dikerjakan (10 menit).</p> <p>9. Fasilitator memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi dan memberi masukan terhadap jawaban kelompok penyaji (10 menit)</p> <p>10. Fasilitator memberi klarifikasi dan masukan terhadap hasil jawaban dan tanggapan dari kelompok (30 menit).</p> <p>11. Fasilitator memberikan simpulan pada hasil presentasi jawaban dan tanggapan secara keseluruhan (15 menit)</p> <p>Bahan dan Alat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan Studi Kasus 2. Laptop 3. LCD 4. Flipchart 5. Spidol
<p>MPI 4 Penilaian Risiko Bersama dengan Menggunakan Joint Risk</p>	<p>4</p>	<p>P = 6 JPL (45 menit) dengan Luring</p> <p>Adapun Penugasan sebagai berikut :</p> <p>Tema : Penilaian Risiko Bersama dengan menggunakan JRA Tool</p> <p>Metode : Latihan (Luring)</p>

Assessment (JRA) Tool		<p>Waktu : 6 x 45 Menit = 270 menit</p> <p>Langkah-langkah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan Fasilitator untuk langkah-langkah penilaian risiko bersama (10 menit) 2. Peserta dibagi menjadi 5 (lima) kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang berasal dari gabungan dua provinsi/kabupaten/kota (5 menit) 3. Fasilitator membagikan soft file JRA Tool kepada kelompok dan kelompok menyalin soft file tersebut di laptop masing-masing (5 menit) 4. Fasilitator meminta kelompok untuk menyusun joint risk assessment berdasarkan tahapannya, fasilitator akan memberikan waktu pertahapan JRA Tool: <ol style="list-style-type: none"> a. Membentuk tim penilaian risiko bersama (10 menit) b. Kerangka risiko (<i>Risk Framing</i>) (10 menit) c. Identifikasi alur risiko (<i>Risk Pathway</i>) (45 menit) d. Menyusun pertanyaan risiko (15 menit) e. Karakterisasi risiko (estimasi dampak, estimasi kemungkinan) dengan menggunakan matriks karakterisasi, dan interpretasi teknis (50 menit) f. Rekomendasi manajemen risiko dan pesan komunikasi (15 menit) g. Penyusunan laporan hasil penilaian risiko bersama (25 menit) 5. Fasilitator akan menunjuk 3 kelompok untuk mempresentasi hasil diskusinya (3 x 15 menit = 45 menit) 6. Fasilitator memberi kesempatan kepada peserta kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan dan klarifikasi (15 menit) 7. Fasilitator memberikan klarifikasi dan rangkuman (20 menit) 8. Semua kelompok mengumpulkan hasil JRAnya kepada fasiitator
MPI 6 Penyusunan Rencana Kegiatan	3	<p>P = 4 JPL (180 menit) dengan Luring</p> <p>Adapun Penugasan sebagai berikut :</p>

<p>Penguatan Sistem One Health</p>	<p>Tema : Penyusunan Rencana Kegiatan Penguatan Sistem One Health</p> <p>Metode : Diskusi Kelompok</p> <p>Waktu : 4 JPL x 45 menit = 180 menit</p> <p>Langkah-langkah:</p> <p><u>Review Penugasan 1</u></p> <p>1. Review penugasan 1 (menggali pemahaman peserta terhadap materi dan penugasan di sesi daring) dan perbaikan hasil penugasan dengan dilihat oleh peserta dari kelompok lain (30 menit)</p> <p><u>Penugasan 2</u></p> <p>Tema : Identifikasi Kesenjangan dalam Sistem One Health</p> <p>Metode : Diskusi Kelompok</p> <p>Waktu : 55 Menit</p> <p>Instruksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator menjelaskan cara mengisi identifikasi kesenjangan (10 menit) 2. Fasilitator menjelaskan tujuan diskusi kelompok (3 menit) 3. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok, berasal dari provinsi/kabupaten/kota yang sama. Masing-masing kelompok menunjuk Ketua, Sekretaris dan Penyaji (2 menit) 4. Fasilitator menginstruksikan masing-masing peserta untuk menuju <i>breakout room</i> per kelompok. Fasilitator menugaskan setiap kelompok untuk menuliskan hasil matriks jejaring dari diskusi latihan mengidentifikasi jejaring penanggulangan zoonosis pada flipchart pemetaan menggunakan post it (10 menit) 5. Fasilitator menginstruksikan peserta untuk kembali ke ruangan utama di platform pertemuan luring dan membimbing kelompok dalam memetakan alur penanganan penyakit dan interaksi antar sistem dari berbagai institusi terhadap kejadian kasus yang muncul dengan menuliskan proses respon pada post it (5 x 9 menit)
------------------------------------	---

		<p>6. Fasilitator membimbing kelompok dalam menentukan ketidaksesuaian respon yang terjadi dengan yang seharusnya dilakukan dalam penanggulangan zoonosis (5 x 2 menit)</p> <p><u>Penugasan 3</u></p> <p>Tema : Rencana Kegiatan Penguatan Sistem One Health</p> <p>Metode : Diskusi Kelompok</p> <p>Waktu : 35 Menit</p> <p>Instruksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator menjelaskan cara mengisi rencana kegiatan penguatan sistem (10 menit) 2. Fasilitator menjelaskan tujuan diskusi kelompok (5 menit) 3. Fasilitator menugaskan setiap kelompok menuliskan hasil ketidaksesuaian peran atau tugas terhadap respon yang terjadi dengan yang seharusnya dilakukan dalam penanggulangan zoonosis (hasil diskusi pokok bahasan 3) dan melakukan penyusunan rencana penguatan sistem one health dalam satu tahun berdasarkan langkah-langkah yang tertulis di atas pada matriks Rencana Kegiatan Penguatan Sistem One Health (20 menit) <p>Langkah berikutnya dilakukan paparan hasil penugasan dari 5/6 kelompok dan masukan/tanggapan dari kelompok lain (60 menit)</p>
<p>MPP 3 Rencana Tindak Lanjut</p>	<p>2</p>	<p>T = 1 JPL P = 2 JPL secara klasikal di kelas</p> <p>Dengan Penugasan :</p> <p>Waktu : 90 Menit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta membuat rencana tindak lanjut berdasarkan pengalaman belajar selama pelatihan dan praktik lapangan selama 45 menit 2. Fasilitator melakukan feedback terhadap RTL selama 45 menit

PRAKTIK LAPANGAN

MATA PELATIHAN	JPL	PENJELASAN SKENARIO
MPI 3 Investigasi KLB / Wabah Zoonosis dengan Pendekatan One Health	10	<p>PL = 8 JPL (360 menit)</p> <p>Adapun praktik lapangan sebagai berikut :</p> <p>Tema : Melakukan Praktek Investigasi Terpadu</p> <p>Metode : Latihan Lapangan</p> <p>Waktu : 360 Menit</p> <p>Langkah-langkah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator menjelaskan tujuan praktik lapangan. 2. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang 3. Kegiatan praktik lapangan dipandu oleh Fasilitator Lapangan 4. Kegiatan praktik lapangan dilakukan di wilayah yang telah ditentukan Panitia 5. Fasilitator memberikan penjelasan tentang situasi lapangan dan alur praktik investigasi (10 menit) 6. Kelompok membagi anggotanya untuk melakukan praktik lapangan secara terpisah sehingga semua kelompok bisa melakukan pengambilan data di pos/titik yang sudah ditentukan oleh Panitia (15 menit) 7. Kelompok mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk pengambilan data di lapangan (15 menit) 8. Setiap kelompok melakukan pengambilan data yaitu data sekunder, wawancara kepada pasien, wawancara kepada pemilik ternak/hewan, melakukan observasi maupun pengambilan specimen/sample yang dibutuhkan sesuai dengan pembagian tugas yang sudah disusun (270 menit) 9. Fasilitator Lapangan mengamati kegiatan praktik lapangan di tiap titik/pos yang sudah ditentukan 10. Fasilitator Lapangan memberikan arahan dan klarifikasi terhadap hal-hal yang masih perlu diperbaiki

		<p>11. Fasilitator Lapangan memberikan tanggapan terhadap proses praktik lapangan (20 menit)</p> <p>12. Peserta melakukan analisis data hasil investigasi (45 menit)</p> <p>13. Peserta kembali ke balai pelatihan dan melanjutkan penyusunan laporan kelompok secara mandiri</p> <p>Bahan dan Alat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan praktek lapangan 2. Alat pelindung diri 3. Kuesioner / format pengambilan data 4. Perlengkapan observasi 5. Perlengkapan pengambilan spesimen 6. Alat tulis 7. Alat komunikasi lapangan 8. Laptop
		<p>P = 2 JPL (90 menit)</p> <p>Adapun Penugasan setelah praktik lapangan sebagai berikut :</p> <p><u>Penugasan</u></p> <p>Tema : Membuat Laporan Investigasi Terpadu</p> <p>Metode : Latihan</p> <p>Waktu : 90 Menit</p> <p>Langkah-langkah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator menjelaskan tujuan penyusunan laporan terintegrasi. 2. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang sesuai kelompok praktek lapangan 3. Setiap kelompok membuat laporan hasil investigasi dalam bentuk power poin berdasarkan laporan dalam bentuk ms word (tugas mandiri) dengan sistematika : (15 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan : Latar belakang dan tujuan investigasi • Kegiatan yang dilakukan : metodologi, alat dan bahan • Hasil investigasi • Analisis data deskriptif • Tindakan penanggulangan yang dilakukan

		<ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan tentang penyebab dan cara penularan • Saran pencegahan dan penanggulangan di masa depan <ol style="list-style-type: none"> 4. Fasilitator memilih memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan laporannya dalam bentuk power point (10 menit X 5 kelompok = 50 menit) 5. Fasilitator meminta kelompok lain untuk memberikan komentar dan masukan terhadap laporan kelompok yang dipresentasikan (15 menit) 6. Fasilitator memberikan tanggapan terhadap laporan terintegrasi (10 menit) 7. Fasilitator meminta semua kelompok membuat penyesuaian dan perbaikan terhadap laporan yang sudah disusun dan diserahkan kepada panitia sebagai hasil akhir praktek lapangan <p>Bahan dan Alat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan praktek penyusunan laporan terintegrasi 2. Laptop 3. LCD
--	--	---